

REPUBLIC INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202223105, 7 April 2022

## Pencipta

Nama : **Dr. Rapina, S.E., M.Si., Ak., CA., Hanny dkk**  
Alamat : Jl. Prof. Eyckman No. 22 C , Bandung , JAWA BARAT, 40161  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Kristen Maranatha**  
Alamat : Jl. Suria Sumantri No. 65, Bandung, JAWA BARAT, 40164  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**  
Judul Ciptaan : **Analisis Hambatan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Perbankan Di Era Industri 4.0**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 31 Desember 2021, di Bandung

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000338576

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual  
u.b.  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto  
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

## LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Rapina, S.E., M.Si., Ak., CA.	Jl. Prof. Eyckman No. 22 C
2	Hanny	Jl. Surya Sumantri No. 65
3	Prof. Dr. Nunuy Nur Afiah, M.S., Ak.	Jl. Jalan Dipati Ukur No. 35



## Analisis Hambatan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Perbankan di Era Industri 4.0

**Rapina Rapina**

*rapinacen@yahoo.com*

**Hanny Hanny**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung**

**Nunuy Nur Afiah**

**FEB, Unpad, Bandung**

### ABSTRACT

*The fourth Industrial Revolution significantly changed banking products and services. The bank needs relevant and quality accounting information to support them in providing products and services to customers. The required accounting information is generated from an accounting information system owned by each bank. The purpose of this research is to determine how much the independent variables can influence the successful implementation of the accounting information system in banking. There are three independent variables analyzed, namely personality characteristics, organizational structure and quality of business processes. The results of this study are expected to be useful for banks in implementing strategies when managing the quality of accounting information systems that will produce quality accounting information. The type of data used in this study is primary data obtained through distributing questionnaires to 46 banking companies in Indonesia. Verification analysis was performed using the SEM-PLS test tool. The results showed that problems in the quality of accounting information were caused by the application of accounting information systems that were not maximally integrated. Furthermore, it was found that the application of accounting information systems in banking organizations must be able to accommodate personality characteristics, organizational structure and quality of business processes.*

*Key words: Banking Accounting Information Systems, Industri 4.0, Quality Of Accounting Information. Quality Of Accounting Information Systems.*

### ABSTRAK

Revolusi Industri keempat secara signifikan mengubah produk dan layanan perbankan. Bank itu membutuhkan informasi akuntansi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung mereka dalam memberikan produk dan jasanya kepada nasabah. Informasi akuntansi yang diperlukan tersebut dilahirkan dari sebuah sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh masing-masing perbankan. Maksud diadakannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar variable-variabel bebas dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi pada perbankan. Terdapat 3 variabel bebas yang dianalisis, yaitu karakteristik kepribadian, struktur organisasi dan kualitas proses bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi bank dalam melakukan strategi ketika mengelola kualitas sistem informasi akuntansi yang akan memproduksi kualitas informasi akuntansi. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 46 perusahaan perbankan di Indonesia. Analisis verifikatif dilakukan dengan menggunakan alat uji SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah dalam kualitas informasi akuntansi disebabkan oleh penerapan sistem informasi akuntansi yang belum terintegrasi secara maksimal. Lebih lanjut ditemukan bahwa aplikasi sistem informasi akuntansi pada organisasi

perbankan harus dapat mengakomodir karakteristik kepribadian, struktur organisasi dan kualitas proses bisnis.

Kata kunci: Industri 4.0, SIA Perbankan, Kualitas Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

## PENDAHULUAN

Negara kita mulai memasuki masa Revolusi Industri 4.0 sejak tahun 2011 (Hartarto, 2018). Penerapan digitalisasi yang menjadi salah satu ciri khas dari era Revolusi Industri 4.0 ini telah mengubah cara kerja manusia. Mereka dapat bekerja dengan dukungan proses operasi yang lebih efisien dan cerdas (Huy & Phuc, 2020). Di bidang perbankan, digitalisasi mengubah kebutuhan para konsumennya sehingga bank dengan gesit harus membenahi model bisnisnya agar dapat memenuhi permintaan konsumennya. Mereka perlu berupaya untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan *FinTech* serta perlu memikirkan pengembangan komponen Era Industri 4.0 lainnya seperti: kecerdasan buatan, blockchain, big data dan lain-lain. Di sisi lain, sejalan dengan perkembangan model bisnisnya yang semakin kompleks ini, bank tetap wajib menjaga keamanan dan keandalan datanya, khususnya yang berkaitan dengan data konsumen/nasabahnya (Mekinjić, 2019). Tidak heran jika perbankan berusaha untuk menginvestasikan dananya untuk memiliki *software* sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi yang dilengkapi dengan teknologi informasi secara mumpuni (Okab dan Al-Oqool, 2014).

Di dalam implementasinya, untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang mumpuni/berkualitas tidaklah sederhana dan seringkali berhadapan dengan kendala/hambatan. Di Indonesia, sistem informasi yang digunakan dalam organisasi masih mengalami kendala, contohnya saat meninjau integrasi sistem antar organisasi yang terkait, Ketua Mahkamah Konstitusi, Hidayat (2015) menyarankan pembuatan sistem informasi yang terintegrasi bagi BI, OJK, dan LPS, dimana ketiganya merupakan lembaga pengawas perbankan. Belum

terintegrasinya sistem antar ketiga lembaga ini akan menimbulkan risiko informasi yang saling tumpang tindih dan menutup kemungkinan bagi ketiga lembaga ini untuk saling berbagi informasi.

Keberhasilan sistem informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah dianggap penting untuk bidang sistem informasi. Salah satu faktor yang harus diperhatikan agar tercapai kesuksesan dalam implementasi sistem adalah kepribadian (Tan dan Payton, 2010:235). Penelitian Dehghanzade *et al.* (2011) menunjukkan bahwa kepribadian tertentu akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Fenomena yang baru terjadi terkait faktor kepribadian ini adalah kasus keterlibatan oknum pegawai bank dalam pembobolan rekening Ilham Bintang seperti yang diungkapkan oleh Velarosdela (2020). Dalam kasus ini, Hendri yang adalah seorang pegawai BPR Bintara Pratama Sejahtera melakukan penjualan data nasabah dengan menggunakan Sistem Laporan Informasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam kasus ini tampak bahwa kepribadian Hendri ini membawa pengaruh negatif terhadap keberhasilan SIA di perbankan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah sistem informasi akuntansi adalah struktur organisasi. Triyaminanti (2017) menyatakan bahwa SIA dapat saja mengalami perubahan dimana perubahan ini sangat bergantung pada struktur organisasinya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas SIA. Di sisi lain, menurut Salehi & Abdipour (2013), faktor struktur organisasi dapat saja menjadi kendala bagi keberhasilan sistem informasi akuntansi. Kasus kegagalan sistem informasi akuntansi yang bahkan berbasis ERP pernah dialami oleh perusahaan besar

sekelas FoxMeyer (Gross, 2011). Menurut artikel yang ditulis oleh Gross (2011), kegagalan dalam penerapan sistem informasi ini dapat dihindari, salah satunya dengan membangun struktur tim proyek sistem yang kuat.

Kualitas sebuah proses bisnis merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas SIA dan pernah diteliti oleh Meiryani dan Syaifullah (2015). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa organisasi dapat meningkatkan kualitas sistem informasinya melalui pengembangan proses bisnis yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rapina dan Hadianto (2019) pada 61 responden perbankan di Indonesia. Lebih lanjut, Hasil penelitian Rapina dan Hadianto (2019) tersebut mengungkapkan bahwa kualitas SIA berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti lebih jauh apakah dengan memperhatikan karakteristik kepribadian, struktur organisasi yang kuat dan proses bisnis yang baik secara bersamaan akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi di perbankan, mengingat industri perbankan memiliki peranan yang signifikan terhadap pemerataan dan pertumbuhan ekonomi seperti yang diungkapkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia saat ini (Mulyani, 2018). Untuk memperlengkapi hasil, penelitian ini juga akan menguji pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi perbankan.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu para praktisi yang hendak merancang strategi peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi di organisasinya dengan cara meningkatkan kesadaran mereka akan 3 (tiga) faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan mereka saat menerapkan sistem informasi akuntansinya.

## TINJAUAN TEORETIS

### Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Era Revolusi Industri 4.0

SIA adalah himpunan orang dan perangkat sebagai sumber daya yang mengonversikan data menjadi informasi bagi seluruh tingkat administrasi dengan tujuan perencanaan dan pengendalian perusahaan dan para pemangku kepentingannya yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi (Huy & Phuc, 2020). Sejak Era Industri 4.0 muncul pertama kalinya di Jerman, keberadaan *big data* sebagai salah satu komponen industri 4.0 ini berdampak signifikan terhadap akuntansi.

Di bidang akuntansi manajerial, *big data* membantu perusahaan untuk melaksanakan perencanaan dan pengendalian manajemen, di bidang akuntansi keuangan, *big data* akan menunjang organisasi dalam menyediakan informasi akuntansi yang lebih berkualitas dan transparan. Dalam menyajikan laporan, *big data* akan mempengaruhi prinsip akuntansi berlaku umum serta mendorong para akuntan untuk menyediakan data yang *real time* (Warren *et al*, 2015).

### Kualitas Proses Bisnis Dalam Kualitas SIA

Meninjau dan menilai proses bisnis atau *workflow* yang ada merupakan salah satu kegiatan penting dalam pelaksanaan sebuah sistem baru (Wager *et al.*, 2009:173). Belfo dan Trigo (2013) dalam studi empirisnya menyatakan bahwa proses bisnis dengan fungsionalitas alur kerja yang terintegrasi dalam sistem informasi akuntansi akan memfasilitasi *analytic accounting* dan pelaporan yang tepat waktu karena memungkinkan analisis proses secara detail, membantu alokasi biaya dan pendapatan ke dalam biaya yang lebih spesifik atau pusat pendapatan.

Sistem informasi harus dibangun berdasarkan kebutuhan, perilaku dan kegiatan semua pihak bisnis yang terhubung dengan fungsi dan tujuan bisnis organisasi

agar dapat beradaptasi dengan proses bisnis, strategi dan tujuan organisasi (Lan, 2003:86). Pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan proses dan konteks bisnis mengenai Sistem Informasi Akuntansi penting untuk dimiliki ketika melakukan sebuah manajemen informasi dan pengukuran bisnis secara profesional (Gelinas dan Dull, 2008:623).

Prasarana yang menopang pembuatan informasi akuntansi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA akan menjangkau, mencatat data tentang kejadian bisnis yang dikenal sebagai aktivitas dalam transaksi akuntansi. Hanya kejadian yang mengonversikan konfigurasi aktiva dan pasiva perusahaan akan dijangkau dan dicatat oleh SIA (Hollander *et al.*, 2000:11). Mudimigh (2007) melakukan studi empiris tentang fungsi dari pengelolaan proses bisnis terhadap keberhasilan dalam keberlangsungan sistem perusahaan dan software system dalam menaikkan kapasitas perusahaan, membantu penentuan keputusan yang lebih baik, dan menggapai reputasi baik ketika menghadapi persaingan. Selanjutnya Meiryani dan Syaifullah (2015) juga menemukan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh proses bisnis dalam penelitiannya menggunakan data sekunder dan menyimpulkan bahwa Kualitas SIA dapat diperbaiki melalui penerapan proses bisnis yang baik.

H<sub>1</sub>: Kualitas Proses Bisnis mempengaruhi kualitas SIA.

#### **Karakteristik Kepribadian Dalam Kualitas SIA**

Tan dan Payton (2010:235) mengatakan bahwa faktor penentu kesuksesan penerapan sistem terdiri dari karakteristik kepribadian pengguna, karakteristik perancangan sistem, karakteristik organisasi. Devaraj *et al.* (2008) menemukan dukungan kuat untuk hubungan antara niat menggunakan dan penggunaan sistem dengan menguji pengaruh kepribadian

pengguna menggunakan *Big Five Personality* terutama pada variabel persepsi manfaat dan norma subjektif terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi. Maier (2012) melakukan penelitian tersebut lebih lanjut, mengenai variabel kepribadian dalam sistem informasi dengan menganalisis 30 artikel yang membahas karakteristik kepribadian dan menemukan hasil bagaimana cara menyusun tim kerja agar kinerjanya maksimal ketika dihadapkan dengan penerapan sistem informasi. Menyambung hal tersebut Kabugo (2011) dalam studinya pada universitas di Uganda terhadap 244 dosen dari enam fakultas melaporkan bahwa sikap dosen akan berubah terhadap pemanfaatan sistem informasi sesuai dengan tipe kepribadian, sehingga disimpulkan bahwa kepribadian akan mempengaruhi sistem informasi yang digunakan. Goh dan Foo (2008:71) menyatakan bahwa sejarah penelitian mengenai karakteristik personal menunjukkan bahwa intermediasi manusia dalam penggunaan sistem informasi lebih penting dari sistem informasi yang canggih sekalipun.

Kegagalan penerapan sistem disebabkan oleh beberapa alasan yaitu menurunnya semangat kerja karyawan, karyawan menolak adanya perubahan karena kebiasaan lama lebih kuat berakar, jalannya bisnis sedang terganggu secara signifikan dan perilaku karyawan yang sulit dirubah (Cassidy dan Guggenberger, 2001:184). Dehghanzade *et al.* (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh *human factor* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di 62 kantor organisasi sektor publik dan perusahaan swasta yang menggunakan SIA secara terkomputerisasi. Hasil penelitian adalah bahwa karakteristik personal yang terdiri dari keterbukaan, keramahan dan juga kepuasan kerja, pengalaman bekerja dengan *software* keuangan memiliki pengaruh terhadap efektivitas SIA berbasis komputer. Khan *et al.* (2014) melakukan studi untuk membangun sebuah model berdasarkan studi sebelumnya untuk menemukan pengaruh

signifikan dari *personality* terhadap model penerimaan teknologi pada periode adopsi teknologi. Hasil studi menunjukkan bahwa 3 item *personality* termasuk *openness*, *conscienciousness* dan *extraversion* memiliki pengaruh yang kuat terhadap *Technology Acceptance Model (TAM)*.

H<sub>2</sub>: Karakteristik kepribadian mempengaruhi kualitas SIA.

### **Struktur Organisasi Dalam Kualitas SIA**

Menurut Laudon dan Laudon (2012:84) terdapat beberapa unsur atau karakteristik yang memiliki konsekuensi pada jenis sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan, misalnya seperti proses bisnis, budaya organisasi, politik organisasi, lingkungan, struktur organisasi dan gaya kepemimpinan. Terdapat pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Pernyataan tersebut ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Setya Nusa (2015) pada 45 universitas di kota Bandung. Kemudian Rapina *et al.* (2020) dalam studi empirisnya menemukan bahwa dalam struktur organisasi ada hal yang butuh dipertimbangkan yaitu tanggung jawab atas pekerjaan dari masing-masing manajer dan karyawan harus ditunjukkan dengan jelas ketika menerapkan sistem informasi akuntansi.

Struktur organisasi tergantung pada tujuan dan pendekatan manajemen serta dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi dimana struktur organisasi memiliki pengaruh langsung pada sistem informasi suatu organisasi (Stair dan Reynolds, 2010:48).

Menyambung hal tersebut terdapat pernyataan bahwa sistem informasi dan struktur organisasi saling tergantung sama lain yang diungkapkan oleh Mukherji (2002) dalam artikelnya dengan melihat dampak sistem informasi berbasis komputer dalam organisasi berkaitan dengan perubahan struktur organisasi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Almashaqba (2014) pada 50

orang pegawai perusahaan telekomunikasi di Jordania menemukan hubungan positif antara sistem informasi dan struktur organisasi. Hipotesis lainnya yang diuji dan memiliki hubungan positif yaitu perubahan teknologi dan perancangan struktur organisasi serta hubungan positif antara sistem informasi dan pembentukan struktur organisasi.

H<sub>3</sub>: Struktur Organisasi mempengaruhi kualitas SIA.

### **Penerapan SIA Dalam Menghasilkan Informasi Akuntansi Berkualitas**

Pembentukan informasi yang bermakna dihasilkan oleh ruang lingkup SIA serta desain fungsi dan pengeluaran yang melekat pada pertimbangan pengguna (Bodnar dan Hopwood, 2014:3). Menurut Hall (2011:597) kualitas SIA bertumpu secara otomatis pada gerakan daur hidup pembangunan sistem yang menghasilkan informasi akuntansi. Sistem ini memberikan informasi akuntansi kepada pengguna internal dan eksternal. Misi utuh dari SIA adalah untuk membagikan informasi kepada pengguna (Hansen *et al.*, 2006:30). Kualitas informasi yang dihasilkan dari SIA memberikan dampak pada keterampilan manajemen dalam menempuh aksi dan melaksanakan ketetapan sehubungan dengan operasi dari organisasi dan untuk mempersiapkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Hall, 2011: 134).

Informasi yang berkualitas mengacu pada kualitas output yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi (Min Wei, 2011:301). SIA akan menghasilkan informasi akuntansi (Wilkinson *et al.*, 2000:8). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hongjiang Xu (2009:1-11) mencerminkan bahwa kualitas informasi menggambarkan salah satu superioritas dalam bersaing bagi suatu organisasi. Dalam SIA, keberhasilan sistem informasi ditentukan dari kualitas informasi yang dihasilkannya. SIA sebagai perantara atau alat untuk mewujudkan informasi agar para

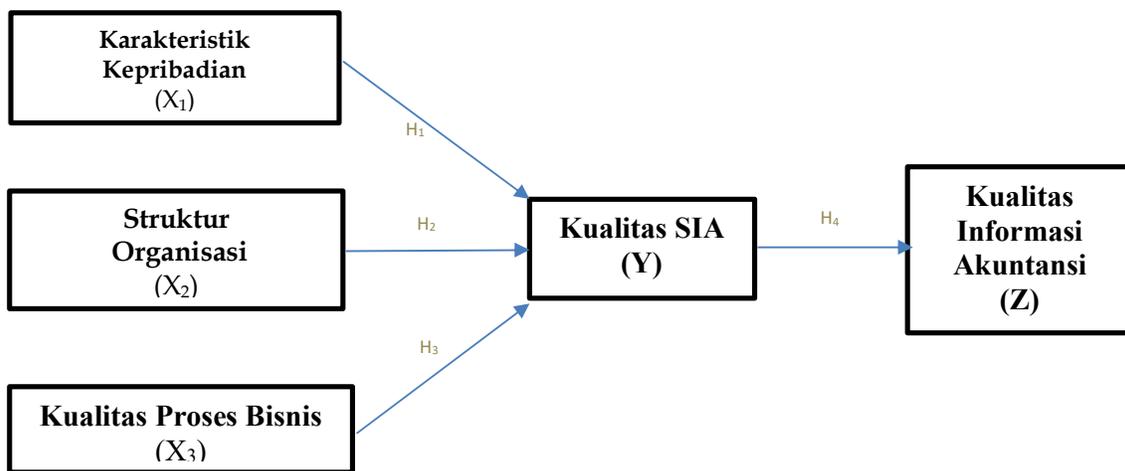
manajer proyek ataupun karyawan yang bergerak dalam tingkat organisator perusahaan bisa mengambil langkah yang tepat (Mulyani, 2015:17).

Bukti empiris lainnya yang ditemukan pada penelitian Komala (2012) dan Rahayu (2012) menyimpulkan bahwa kualitas SIA akan memproduksi kualitas informasi akuntansi sehingga ada pengaruh diantara keduanya. Selanjutnya dari pernyataan Rama dan Jones (2006:5) dikatakan bahwa SIA adalah bagian dari sistem informasi manajemen yang

menyajikan informasi untuk akuntansi dan keuangan, serta informasi lain yang didapat dengan cara melakukan rutinitas dari aktivitas akuntansi.

H<sub>4</sub>: Kualitas SIA mempengaruhi kualitas informasi akuntansi

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dibuatkan bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1:  
Model/Kerangka Penelitian

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam survey research, karena melakukan pengambilan informasi dari individu-individu selaku basis data untuk dapat menggambarkan, membandingkan dan menjelaskan bukti yang berhubungan dengan orang, keadaan-keadaan atau status-status tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016:97). Penelitian ini menggunakan organisasi perbankan sebagai unit analisis, dalam hal ini perbankan yang ada di Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan sumber data yang terlibat adalah manajer operasional dan staf pada divisi akuntansi untuk menanggapi fenomena penelitian. Hal tersebut juga

didasari pendapat Morley dan Parker (2015:470) bahwa konsumen dari sistem informasi terdiri dari manajer, pegawai non manajemen dan pemakai eksternal. Target populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 119 bank umum di Indonesia menurut daftar yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id/data-alamat-kp-bank>).

Peran perbankan yang sangat substantial terhadap keseimbangan dan perkembangan ekonomi (Mulyani, 2018) menjadi dasar pemilihan populasi dalam penelitian ini. Metode penetapan *representative* yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik sampling probabilitas dengan teknik sampling acak. Sample acak

yang didapatkan dari pengembalian kuesioner dari keseluruhan target populasi adalah 46 perusahaan perbankan di Indonesia. Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*) dengan penghitungan ukuran-ukuran model dalam hal ini menggunakan metode *Partial Least Square* untuk menguji hipotesis penelitian. Alasan menggunakan model persamaan struktural disebabkan adanya relasi sebab akibat antar variabel dan setiap variabelnya adalah variabel yang tidak terobservasi. Adapun model pengukuran dan struktural dapat dilihat pada gambar 2: Model SEM Pengaruh Variabel-Variabel Independen Terhadap Kualitas SIA Serta Implikasinya Pada Kualitas Informasi Akuntansi.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Target individu yang mengisi kuesioner dalam penelitian adalah manajer atau kepala bagian pada bagian akuntansi dan keuangan untuk kantor pusat. Untuk kantor cabang

perbankan, kuesioner diisi oleh kepala bagian atau staff operasional yang terkait dengan fungsi akuntansi. Jumlah responden penelitian ini adalah 199 orang dari 46 bank umum di Indonesia.

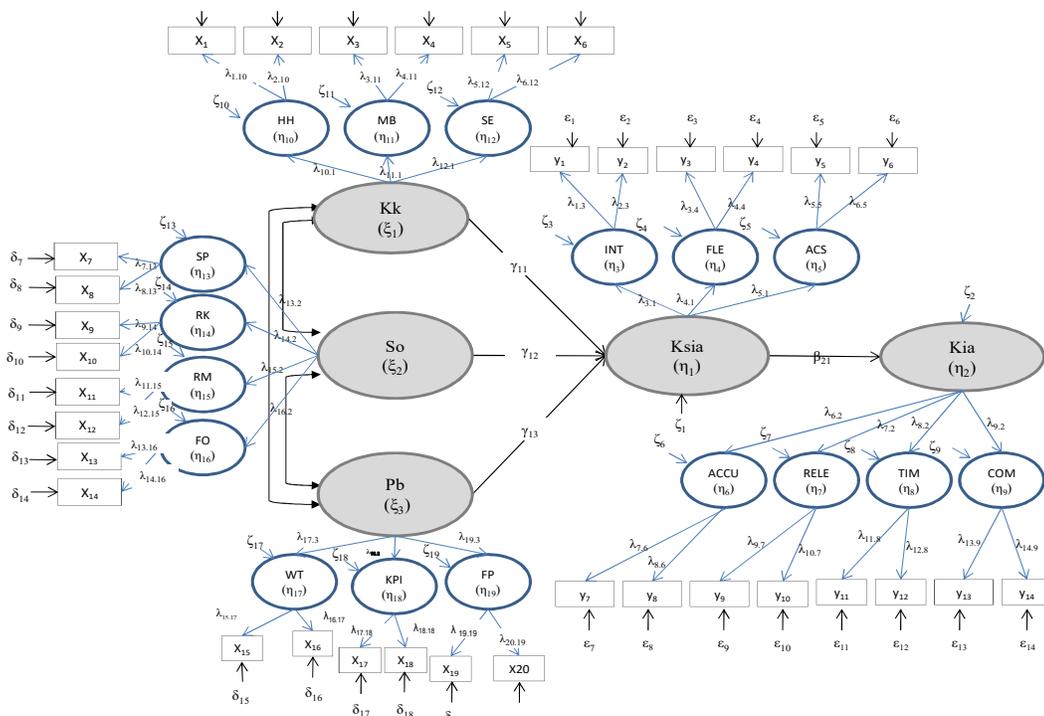
**Estimasi Model PLS-SEM**

Analisis data dalam rangka menguji hipotesis penelitian menggunakan PLS-SEM model lengkapnya telah diperlihatkan pada Gambar 2 (di bawah ini).

**Evaluasi Model Pengukuran Reflektif Orde Kedua**

**a) Validitas dimensi**

Berdasarkan pengujian nilai faktor loading antara dimensi dengan konstruknya pada tabel 1 (kolom 4-8), setiap pengujian mempunyai nilai-P yang lebih kecil dari 0.05, bila digunakan taraf signifikansi 0.05, maka hipotesis nol yang berbunyi “loading bernilai nol” akan ditolak. Berdasarkan pendapat Bollen (1989:199), setiap loading



Gambar 2: Model SEM Pengaruh Variabel-Variabel Independen Terhadap Kualitas SIA Serta Implikasinya Pada Kualitas Informasi Akuntansi.

Keterangan:

$\xi_1$  = variabel karakteristik kepribadian  
 $\eta_{10}$  = dimensi sifat berhati-hati  
 $\eta_{11}$  = dimensi mudah bersepakat  
 $\eta_{12}$  = dimensi stabilitas emosi  
 $\xi_1$  = variabel struktur organisasi  
 $\eta_{13}$  = dimensi spesialisasi pekerjaan  
 $\eta_{14}$  = dimensi rantai komando  
 $\eta_{15}$  = dimensi rentang manajemen  
 $\eta_{16}$  = dimensi formalisasi  
 $\xi_3$  = variabel kualitas proses bisnis  
 $\eta_{17}$  = dimensi waktu  
 $\eta_{18}$  = dimensi kualitas proses internal  
 $\eta_{19}$  = dimensi fleksibilitas proses  
 $\eta_1$  = variabel kualitas sistem informasi akuntansi  
 $\eta_3$  = dimensi integrasi  
 $\eta_4$  = dimensi fleksibilitas  
 $\eta_5$  = dimensi *accessibility*  
 $\eta_2$  = variabel kualitas informasi akuntansi  
 $\eta_6$  = dimensi akurat  
 $\eta_7$  = dimensi relevan  
 $\eta_8$  = dimensi tepat waktu  
 $\eta_9$  = dimensi lengkap  
 $\lambda$  = loading untuk konstruk reflektif  
 $\lambda$  = loading untuk variabel laten dengan dimensi  
 $\beta$  = koefisien jalur antar variabel endogen  
 $\gamma$  = koefisien jalur antar variabel eksogen  
 $\zeta$  = kesalahan pengukuran variabel endogen

yang berbeda dari nol dapat disimpulkan bahwa setiap dimensi telah valid merepresentasikan konstraknya masing-masing (tabel 2, kolom 4).

#### b) **Reliabilitas dimensi**

Reliabilitas suatu dimensi akan dilihat dari nilai R<sup>2</sup> untuk masing-masing dimensi. Bila terdapat dimensi dengan nilai R<sup>2</sup> lebih besar dari 0.5 dianggap mempunyai reliabilitas yang baik, bila nilainya diantara 0.3 dan 0.5 reliabilitas dinyatakan kurang baik, dan bila nilainya berada di bawah 0.3 dianggap tidak reliabel (Bollen, 1989:21). Dari Tabel 1 – kolom (9) dapat terlihat bahwa semua dimensi dalam penelitian ini mempunyai nilai R<sup>2</sup> di atas 0.5 yang berarti

setiap dimensi mempunyai tingkat reliabilitas yang baik (tabel 2, kolom 5)

#### c) **Validitas konvergensi dimensi untuk tiap konstruk**

Batasan dimensi-dimensi suatu konstruk mempunyai validitas konvergensi yang baik bila memiliki nilai AVE lebih dari 0.5 (Hair *et al.*, 2014:103). Dari Tabel 2 (kolom 6) kita ketahui bahwa pada umumnya dimensi-dimensi pada penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0.5. Maka dapat dikatakan bahwa dimensi-dimensi setiap konstruk mempunyai tingkat validitas konvergensi yang baik.

#### d) **Reliabilitas konsistensi internal dimensi untuk tiap konstruk**

Batasan suatu dimensi-dimensi suatu konstruk dikatakan mempunyai konsistensi

internal yang baik bila memiliki nilai CR lebih besar dari 0.7 (Hair *et al*, 2014:101). Bila kita melihat tabel 2, kolom 7, maka semua CR dalam penelitian ini bernilai lebih besar dari 0.7 dan ini berarti bahwa dimensi-dimensi setiap konstruk mempunyai konsistensi

internal yang baik. Hal yang tidak kalah penting yaitu bahwa nilai CR yang lebih besar dari 0.9 kemungkinan akan berdampak pada hasil penaksiran parameter untuk model struktural (*under estimate*)

**Tabel 1**  
**Evaluasi Model Pengukuran Reflektif Pada Tahap Kedua (Orde Kedua)-Bagian I**

No	Konstruk	Dimensi	Faktor loading					R <sup>2</sup> (O <sup>2</sup> )
			Taksiran (O)	Standar eror (STDEV)	Statistik-t (O/STDEV)	Nilai-p	Signifikansi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	KK	HH	0,83	0,05	17,22	0,00	signifikan	0,69
2		MB	0,87	0,04	19,89	0,00	signifikan	0,75
3		SE	0,79	0,07	12,06	0,00	signifikan	0,63
4	KIA	ACCU	0,81	0,04	18,29	0,00	signifikan	0,66
5		COM	0,87	0,04	24,31	0,00	signifikan	0,76
6		RELE	0,85	0,04	21,49	0,00	signifikan	0,72
7		TIM	0,90	0,02	39,63	0,00	signifikan	0,81
8	KPB	WT	0,91	0,03	33,47	0,00	signifikan	0,82
9		KPI	0,88	0,03	28,90	0,00	signifikan	0,78
10		FP	0,78	0,07	11,29	0,00	signifikan	0,61
11	KSIA	ACS	0,75	0,07	11,33	0,00	signifikan	0,57
12		FLE	0,93	0,02	40,98	0,00	signifikan	0,86
13		INT	0,91	0,02	36,48	0,00	signifikan	0,83
14	SO	FO	0,93	0,02	54,79	0,00	signifikan	0,87
15		RK	0,87	0,03	29,17	0,00	signifikan	0,77
16		RM	0,79	0,08	10,42	0,00	signifikan	0,62
17		SP	0,87	0,04	21,45	0,00	signifikan	0,75

Sumber: data olahan

### Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural menyangkut pada pengujian signifikansi koefisien-koefisien pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan, tetapi sebelumnya harus dievaluasi dahulu mengenai permasalahan kolinearitas antar variabel eksogen meliputi variabel karakteristik kepribadian, struktur organisasi dan kualitas proses bisnis. Sebelum melakukan evaluasi antar konstruk, yang terkait pada pengujian hipotesis yang tergambar pada model struktural, terlebih

dahulu perlu dilakukan evaluasi apakah terdapat masalah kolinearitas antar variabel independen yaitu karakteristik kepribadian, struktur organisasi dan kualitas proses bisnis. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 3 kolom 10 dan 11, dapat diketahui bahwa variabel-variabel tersebut memiliki VIF lebih kecil dari 5. Dengan demikian tidak terdapat masalah kolinearitas antar variabel independen tersebut.

**Tabel 2**  
**Lanjutan-Evaluasi Model Pengukuran Reflektif Pada Tahap Kedua (Orde Kedua)-Bagian II**

No	Konstruk	Dimensi	Dimensi		AVE	CR	Konstruk	
			Validitas	Reliabilitas			Validitas	Reliabilitas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	KK	HH	valid	reliabel	0,52	0,86	valid	reliabel
2		MB	valid	reliabel				
3		SE	valid	reliabel				
4	KIA	ACCU	valid	reliabel	0,61	0,93	valid	reliabel
5		COM	valid	reliabel				
6		RELE	valid	reliabel				
7		TIM	valid	reliabel				
8	KPB	WT	valid	reliabel	0,59	0,89	valid	reliabel
9		KPI	valid	reliabel				
10		FP	valid	reliabel				
11	KSIA	ACS	valid	reliabel	0,60	0,90	valid	reliabel
12		FLE	valid	reliabel				
13		INT	valid	reliabel				
14	SO	FO	valid	reliabel	0,65	0,94	valid	reliabel
15		RK	valid	reliabel				
16		RM	valid	reliabel				
17		SP	valid	reliabel				

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Evaluasi Model Struktural**

No	Variabel			Koefisien pengaruh							R2
	Penyebab	Akibat	Perantara	Taksiran (O)	Standar error (STDEV)	Statistik-t ( O/STDEV )	Nilai p	Signifikansi	VIF	Kolinieritas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	KK	KSIA		0,02	0,17	0,13	0,89	non-sig.	1,49	non-kol.	0,59
2	KPB	KSIA		0,39	0,22	1,77	0,08	signifikan	2,07	non-kol.	
3	SO	KSIA		0,44	0,29	1,50	0,13	non-sig.	2,13	non-kol.	
4	KSIA	KIA		0,78	0,06	12,63	0,00	signifikan	1,00	non-kol.	0,60
5	KI	KIA	KSIA	0,02	0,14	0,13	0,90	non-sig.			
6	KPB	KIA	KSIA	0,30	0,18	1,62	0,10	signifikan.			
7	SO	KIA	KSIA	0,34	0,23	1,49	0,14	non-sig.			

Sumber: data olahan

Evaluasi terhadap signifikansi dari koefisien-koefisien pengaruh antar variabel terkait pada pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

### **Karakteristik Kepribadian mempengaruhi Kualitas SIA**

#### **i) Hipotesis Penelitian**

Uji hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0: \gamma_{11}=0$  : Karakteristik kepribadian tidak mempengaruhi kualitas SIA

$H_1: \gamma_{11} \neq 0$  : Karakteristik kepribadian mempengaruhi kualitas SIA

#### **ii) Statistik Uji Yang Digunakan**

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{11}}{Se(\hat{\gamma}_{11})}$$

#### **iii) Kriteria Uji Yang Digunakan**

Tolak  $H_0$  jika p value lebih kecil dari taraf signifikansi = 0.10

#### **iv) Kesimpulan**

Nilai p value = 0.89 dapat dilihat pada tabel 3 kolom 8, ternyata lebih besar dari 0.10, yang berarti bahwa hipotesis nol tidak berhasil ditolak. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepribadian tidak mempengaruhi kualitas SIA.

### **Struktur Organisasi mempengaruhi Kualitas SIA**

#### **i) Hipotesis Penelitian**

$H_0: \gamma_{12}=0$  : Struktur Organisasi tidak mempengaruhi kualitas SIA

$H_1: \gamma_{12} \neq 0$  : Struktur Organisasi mempengaruhi kualitas SIA

#### **ii) Statistik Uji Yang Digunakan**

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{12}}{Se(\hat{\gamma}_{12})}$$

#### **iii) Kriteria Uji Yang Digunakan**

Tolak  $H_0$  jika p value lebih kecil dari taraf signifikansi = 0.10

#### **iv) Kesimpulan**

Nilai p value=0.13 dapat dilihat pada tabel 3 kolom 8, ternyata lebih besar dari 0.10, yang berarti bahwa hipotesis nol tidak berhasil ditolak. Dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi tidak mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.

### **Kualitas Proses Bisnis mempengaruhi Kualitas SIA**

#### **i) Hipotesis Penelitian**

Uji hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0: \gamma_{13}=0$  : Kualitas Proses Bisnis tidak mempengaruhi kualitas SIA

$H_1: \gamma_{13} \neq 0$  : Kualitas Proses Bisnis mempengaruhi kualitas SIA

#### **ii) Statistik Uji Yang Digunakan adalah**

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{13}}{Se(\hat{\gamma}_{13})}$$

#### **iii) Kriteria Uji**

Tolak  $H_0$  jika p value lebih kecil dari taraf signifikansi = 0.10

#### **iv) Kesimpulan**

Nilai p value = 0,08 dapat dilihat pada tabel 3 kolom 8, ternyata lebih kecil dari 0.10, yang berarti bahwa hipotesis nol berhasil ditolak. Dapat disimpulkan kualitas proses bisnis mempengaruhi kualitas SIA dengan kuat pengaruh sebesar 0,39. Artinya untuk setiap kenaikan 1 standar deviasi skor kualitas proses bisnis maka menyebabkan terdapat kenaikan pada skor kualitas sistem informasi akuntansi rata-rata sebesar 0,39 standar deviasi dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dengan kata lain berarti semakin berkualitas proses bisnis maka semakin berkualitas sistem informasi akuntansi.

### **Kualitas SIA mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi**

#### **i) Hipotesis Penelitian**

Uji hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0: \beta_{21} = 0$  :Kualitas Proses Bisnis tidak mempengaruhi kualitas SIA  
 $H_1: \beta_{21} \neq 0$  :Kualitas Proses Bisnis mempengaruhi kualitas SIA

**Statistik Uji Yang Digunakan**

$$t = \frac{\hat{\beta}_{21}}{Se(\hat{\beta}_{21})}$$

**ii) Kriteria Uji Yang Digunakan**

Tolak  $H_0$  jika p value lebih kecil dari taraf signifikansi = 0,10

**iv) Kesimpulan**

Nilai p value = 0,00 dapat dilihat pada tabel 3 kolom 8, ternyata lebih kecil dari 0.10, yang berarti bahwa hipotesis nol berhasil ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa kualitas SIA mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dengan kuat pengaruh sebesar 0.78. Artinya untuk setiap kenaikan 1 standar deviasi skor kualitas sistem informasi akuntansi maka menyebabkan terdapat kenaikan pada skor kualitas informasi akuntansi rata-rata sebesar 0,78 standar deviasi dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dengan kata lain berarti semakin berkualitas sistem informasi akuntansi maka semakin berkualitas informasi akuntansi

**Pembahasan**

**Karakteristik Kepribadian Mempengaruhi Kualitas SIA**

Aplikasi SIA perusahaan perbankan belum seutuhnya mengakomodir tanggung jawab pemeriksaan kembali atas semua aspek pekerjaan. Hal ini terjadi karena pemeriksaan kembali hanya dilakukan oleh seorang petugas yang bertanggungjawab untuk memeriksa hasil input dari bagian lain. Misalnya pada saat nasabah membuka rekening baru melalui customer service atau mentransfer sejumlah dana melalui teller, hasil kerja mereka akan mendapat persetujuan oleh seorang supervisor saja. Tingkat yang lebih tinggi posisinya dari supervisor seperti misalnya kepala cabang, tidak akan ikut memberi persetujuan atas aktivitas yang dilakukan oleh customer service atau teller tadi. Padahal mereka

semua berada dalam posisi yang sama fungsinya sebagai pengguna sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya diketahui juga bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum sepenuhnya mengakomodir keinginan yang kuat dan secara tekun untuk mempelajari sistem informasi akuntansi. Pada bagian yang melayani nasabah langsung yaitu customer service dan teller seharusnya memiliki keinginan yang kuat dan tekun mempelajari aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan. Pada bagian lain misalnya bagian consumer card ternyata sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada mayoritas bank umum sering mengalami pembaharuan yang membuat pengguna harus terus beradaptasi. Hal ini sering membuat pengguna merasa jenuh untuk mempelajarinya karena pembaharuan tersebut membuat proses penyelesaian pekerjaan jadi terhambat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa semakin sistem informasi akuntansi yang diterapkan mampu mengakomodir karakteristik kepribadian maka akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa perilaku individu dan kepribadian dianggap mempengaruhi penerapan sistem informasi, karena gaya kognitif individu dalam berpikir akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut merasa nyaman untuk menata masalah dengan cara yang berbeda (Haynes, 2002:11). Tan dan Payton (2010:235) mengatakan bahwa faktor penentu kesuksesan penerapan sistem terdiri dari karakteristik kepribadian pengguna, karakteristik perancangan sistem, karakteristik organisasi.

Menyambung pendapat Haynes (2002:11) serta Tan dan Payton (2010:235), maka Devaraj *et al* (2008) menemukan dukungan kuat untuk hubungan antara niat menggunakan dan penggunaan sistem dengan menguji pengaruh kepribadian pengguna menggunakan *Big Five Personality* - pada variabel persepsi manfaat dan norma

subjektif terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi.

### **Struktur Organisasi Mempengaruhi Kualitas SIA**

Sistem informasi akuntansi belum maksimal dalam menyerap spesialisasi pekerjaan pada struktur organisasi. Aplikasi sistem informasi akuntansi memang telah mengadopsi tahapan yang dipecah menjadi sejumlah daftar tugas yang dibutuhkan. Mayoritas bank umum telah jelas dalam pemisahan tugas yang dikerjakan oleh satu bagian dengan bagian lain, seperti misalnya tugas seorang customer service dan teller pasti akan berbeda dan mereka tidak bisa saling bertukar pekerjaan yang telah ditetapkan. Antara ruangan customer service dan teller memiliki dinding pemisah, begitu juga dengan aplikasi yang dijalankan memiliki passwordnya masing-masing baik sebagai teller atau sebagai customer service. Selanjutnya diketahui bahwa aplikasi sistem informasi akuntansi belum mengakomodir tugas-tugas karyawan yang relevan dengan spesialisasi mereka, karena aplikasi yang digunakan untuk kantor cabang, divisi retail risk, divisi komersial dan divisi consumer card pada sebagian besar bank umum masih berlainan aplikasinya. Hal ini menyebabkan sistem informasi akuntansi belum berjalan dengan otomatis mengirimkan data-data yang dibutuhkan pada saat membuat laporan. Ada beberapa laporan yang harus dikerjakan manual dengan cara menggabungkan data dari aplikasi sistem informasi akuntansi yang berlainan dari satu divisi ke divisi lainnya.

Menyambung hal tersebut ditemukan bahwa aplikasi sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya dalam menyerap kesatuan komando. Mayoritas bank umum belum memenuhi kesatuan perintah yang mensyaratkan idealnya seseorang hanya mempunyai seorang atasan. Misalnya atasan seorang kepala cabang bank di Bandung adalah kepala regional Kantor Pusat Bandung. Sempat terjadi ketika kepala cabang menerima

laporan pembukuan setiap hari dari bagian pembukuan yang berada di regional kantor pusat Bandung melalui email terlihat perhitungan yang janggal. Kepala cabang dapat langsung menyampaikan hal tersebut pada bagian pembukuan tanpa harus melapor terlebih dahulu pada atasannya yaitu kepala regional Kantor Pusat Bandung. Bagian pembukuan karena takut ditegur kepala regional Kantor Pusat Bandung, segera merevisi laporan tersebut, namun tidak menginformasikan kembali hasil revisian pada kepala cabang tersebut, namun menginformasikan pada bawahan dari kepala cabang yang dimaksud.

Beberapa responden yang diwawancarai juga menyatakan bahwa aplikasi sistem informasi akuntansi belum optimal dalam mengakomodir jumlah atasan dan bawahan dalam organisasi. Untuk bank umum ini mempunyai bagian analisis kredit yang secara ideal hanya dikerjakan oleh seorang petugas saja tanpa atasan dan bawahan, karena analisis kredit ini hanya menyelesaikan penugasan yang tercermin dalam inbox pada aplikasi sistem informasi akuntansinya. Pada kenyataannya analisis kredit ini malah ada yang membawahi bagian loan factory dan terdiri dari beberapa orang individu. Hal ini tidak tercermin dalam aplikasi sistem informasi bahwa bagian loan factory berada di bawah tingkatan analisis kredit.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa semakin sistem informasi akuntansi yang diterapkan mampu mengakomodir struktur organisasi maka akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Stair dan Reynolds, (2010:48) bahwa struktur organisasi tergantung pada tujuan dan pendekatan manajemen serta dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Struktur organisasi adalah alat yang digunakan manajer untuk mendapatkan sesuatu dari sumber daya yang digunakan (Daft dan Marcic, 2008:249). Teori yang dikemukakan oleh O'Brien dan Marakas (2011:16-17)

menunjukkan bahwa sistem informasi dan teknologi harus dikelola dengan baik untuk mendukung strategi bisnis, proses bisnis, struktur organisasi dan budaya organisasi.

#### **Kualitas Proses Bisnis Mempengaruhi Kualitas SIA**

Aplikasi SIA mencerminkan waktu pemrosesan secara optimal. Hal ini dikarenakan adanya keterlambatan penarikan data dari aplikasi SIA karena mereka berebut dengan giliran dari kawasan Indonesia Tengah dan kawasan Indonesia Timur. Banyaknya data yang diambil, akan memerlukan waktu pemrosesan yang semakin lama. Aktivitas lain, seperti: transfer dana dari kantor cabang telah diakomodir waktu pemrosesannya oleh aplikasi sistem informasi akuntansi. Ada dua pilihan transfer yaitu LLG (Lalu Lintas Giro) dan RTGS (Real Time Gross Settlement) dan dua macam transfer tersebut akan sampai pada bank tujuan di hari yang sama, meskipun biaya transfer yang dibebankan berbeda.

Untuk waktu tunggu pada sebagian bank umum juga berbeda-beda tergantung dari kebijakan masing-masing. Sebagai contoh adalah aplikasi sistem informasi akuntansi untuk pembukaan rekening nasabah yang baru maka waktu tunggu yang dibutuhkan ada yang hanya 5 menit hingga 20 menit. Hal ini tergantung bagaimana aplikasi sistem informasi akuntansi mengakomodir data nasabah yang diinput ketika terdapat pertanyaan konfirmasi pada nasabah dari yang sederhana hingga yang kompleks. Pertanyaan kompleks tersebut misalnya adalah tentang *FATCA (Foreign Account Tax Compliance Act)* yaitu suatu ketetapan baru yang dimunculkan untuk mendukung dalam memberantas penyelewengan pajak (*tax evasion*) di Amerika Serikat). Contoh lain adalah untuk pin dan kartu ATM nasabah yang baru membuka rekening, ada bank yang aplikasi sistem informasi akuntansinya langsung mengirimkan pin perdana pada handphone nasabah, namun ada juga bank yang tidak

memiliki fasilitas tersebut pada aplikasi sistemnya sehingga meminta nasabah secara manual mengambilnya di lokasi antrian teller.

Dari beberapa pernyataan responden yang diwawancarai diketahui SIA yang digunakan saat ini tidak sepenuhnya dipersiapkan untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang berfluktuasi dalam menanggapi penyesuaian dan perbaikan. Misalnya ketika seorang manager pada bagian kartu kredit akan menyetujui suatu transaksi yang ternyata secara perhitungan harus dinaikkan deviasinya namun tidak tersedia menunya di aplikasi sistem informasi akuntansinya, maka manager tersebut umumnya melakukan konfirmasi pada senior manager di atasnya dan diperintahkan untuk menginput catatan pada aplikasi sistem informasinya bahwa transaksi tersebut telah dinaikkan deviasinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa semakin sistem informasi akuntansi yang diterapkan mampu mengakomodir proses bisnis maka akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Terdapat beberapa unsur atau karakteristik yang memiliki konsekuensi pada jenis sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan, misalnya seperti proses bisnis, budaya organisasi, politik organisasi, lingkungan, struktur organisasi dan gaya kepemimpinan (Laudon dan Laudon, 2012:84).

#### **Kualitas SIA Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi**

Aplikasi Sistem informasi akuntansi belum maksimal mempersiapkan beberapa aplikasi yang memiliki keterkaitan fungsi masing-masing karena masih terdapat masalah pada bank umum belum mampu memperoleh informasi dari bidang fungsional yang berbeda-beda. Misalnya pada bagian kartu kredit dan *loan* masih belum terintegrasi, karena bila ada seorang nasabah memiliki kredit komersial milyaran rupiah, kemudian bila nasabah tadi ingin memiliki kartu kredit, maka harus tetap

melakukan aplikasi seperti nasabah baru karena nasabah tadi belum dapat dilihat identitasnya pada segmen kartu kredit. Dengan kata lain, aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perbankan saat ini belum terintegrasi secara harmonis dengan bagian lain.

Selama ini *software* sistem informasi akuntansi yang digunakan telah menunjukkan adanya integrasi yang harmonis antara perangkat komputer, software, peralatan komunikasi, prosedur pengoperasian, data yang dimasukkan, tugas yang harus dijalankan serta menghasilkan informasi akuntansi apa adanya sesuai dengan kebutuhan informasi. Misalnya seorang kepala cabang dapat langsung mengetahui jumlah nasabah dan dana nasabah setiap saat pada aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakannya. Terdapat koneksi antara menu aplikasi yang digunakan di bagian teller dan bagian customer service, sehingga seorang kepala cabang dapat melihat aktivitas yang sedang dikerjakan oleh mereka pada aplikasi sistem informasi akuntansinya.

Aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan belum optimal dalam menunjukkan informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini terjadi karena selama ini software sistem informasi akuntansi yang digunakan baik sebagai manajer, supervisor dan karyawan non manajer serta pemilik, investor dan pemegang saham belum sepenuhnya berguna dalam menghasilkan informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya seorang kepala cabang setiap harinya telah menerima laporan pada aplikasi sistem informasi akuntansinya tentang berapa profit cabang saat itu, jumlah dana nasabah yang terhimpun dan jumlah kredit yang telah disalurkan. Seorang kepala cabang berhak mengevaluasi permohonan kredit yang diberikan di area kantor cabangnya, namun keputusan yang harus diambil tidak dapat dilihat pada aplikasi sistem informasi akuntansinya, meskipun

laporan mengenai jumlah kredit yang disalurkan, diterima setiap hari.

Perangkat lunak sistem informasi belum digunakan secara maksimal untuk dapat diakses dan dioperasikan kapan saja dan dimana saja. Beberapa perbankan belum memiliki software sistem informasi akuntansi yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Sehingga untuk dapat mengakses harus selalu berada di tempat bekerja atau di dalam perbankan. Maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi belum optimal mengkomodir *accessibility*.

Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi akuntansi (Wilkinson *et al.*, 2000:8). Produksi informasi yang berkualitas dibatasi oleh lingkungan sistem informasi akuntansi yang baik yang akan melekat dalam keputusan user (Bodnar dan Hopwood, 2014:3). Pada umumnya sistem informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk menganalisis keputusan atau sebagai dasar pembuatan keputusan yang terkait dengan transaksi perusahaan (Mulyani, 2015:24)

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

- 1) Karakteristik kepribadian belum berpengaruh karena organisasi belum mempertimbangkan karakteristik kepribadian sebagai penentu dalam keberhasilan penerimaan sistem informasi akuntansi yang digunakan dan belum diakomodir secara optimal dalam aplikasi sistem informasi akuntansi.
- 2) Struktur organisasi belum berpengaruh karena tugas dan wewenang masing-masing karyawan belum jelas ditetapkan dan ditandatangani oleh pihak yang berwenang sehingga masih terjadi tumpang tindih pekerjaan dan penumpukan pekerjaan pada suatu unit kerja serta struktur organisasi belum diakomodir secara optimal dalam aplikasi sistem informasi akuntansi.
- 3) Kualitas proses bisnis berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi

akuntansi. Kualitas proses bisnis yang meliputi waktu, kualitas proses internal dan fleksibilitas proses telah diakomodir dalam aplikasi sistem informasi akuntansi, namun untuk dimensi waktu masih perlu diperhatikan karena belum sepenuhnya diakomodir ketika dihadapkan dengan penarikan data yang besar secara bersamaan dari beberapa kantor cabang.

- 4) Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang meliputi integrasi, fleksibilitas dan accessibility telah diakomodir dalam aplikasi sistem informasi akuntansi, namun untuk dimensi integrasi antara komponen dengan subsistem masih kurang harmonis dari satu segmen ke segmen yang lainnya yang dapat dilihat pada sistem data analitik yang tidak mampu mencerminkan profil konsumen dengan baik

#### **SARAN**

- 1) Untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi, maka hal yang perlu dipertimbangkan pada karakteristik kepribadian, yaitu menjalankan aspek uji kepribadian dalam proses seleksi karyawan. Metode seleksi tersebut sebaiknya mengadopsi pemilihan karyawan berdasarkan kepribadian, sehingga dimungkinkan perusahaan memperoleh karyawan yang memiliki kemampuan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi yang terkait dengan struktur organisasi, maka hal yang perlu dipertimbangkan yaitu tanggung jawab atas pekerjaan dari masing-masing manajer dan karyawan harus ditunjukkan dengan jelas dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Tugas dan wewenang tiap individu harus jelas tertulis dan ditandatangani oleh pihak yang berwenang. Rantai komando juga harus jelas agar setiap pekerjaan

yang dilakukan menjadi jelas harus pada siapa dipertanggungjawabkan di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

- 3) Untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi, maka hal yang perlu diperhatikan pada kualitas proses bisnis, yaitu meningkatkan fleksibilitas dari aplikasi software dengan kebutuhan yang berubah-ubah dalam memprediksi kompleksitas persaingan terhadap perbankan. Lalu perlu mengembangkan kapasitas penerapan SIA agar lebih memiliki fitur yang sederhana ketika ditekuni dan ringan dipelajari sehingga dijalankan dengan durasi yang lebih cepat serta tidak mengganggu kinerja karyawan lain di organisasi.
- 4) Untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi, maka terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada kualitas informasi akuntansi, yaitu menyediakan hardware, software, prosedur, database dan jaringan teknologi komunikasi yang mampu terintegrasi agar menunjang kebutuhan pengguna dalam menerapkan sistem informasi akuntansi. Kemudian menyediakan akses jaringan teknologi komunikasi dengan baik dalam penerapan sistem informasi akuntansi sehingga data yang dibutuhkan oleh berbagai divisi yang tersebar di berbagai wilayah dapat diakses dengan cepat dan mudah tanpa ada hambatan berebut kapasitas ketika menarik data dari sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi harus dapat diakses dimanapun dan kapanpun karena selama ini mayoritas organisasi hanya dapat mengakses ketika jam kerja di dalam kantor

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almashaqba, Z.M.S. (2014). The Impact of Management Information Systems ( MIS) on the Characteristics of the

- Organizational Structure in the Organization "A Study In The Communications Company north province / Jordan" *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 6(2), 126-146. Retrieved from <https://journal-archives37.webs.com/126-146jun14.pdf>
- Belfo, F. & Trigo, A. (2013). Accounting Information Systems: Tradition and Future Directions. *International Conference on Health and Social Care Information Systems and Technologies*. doi: 10.1016/j.protcy.2013.12.060
- Bodnar, G.H. & Hopwood,W.S. (2014). Accounting Information Systems. Tenth Edition. USA: Pearson Education, Inc
- Bollen, K.A. (1989). *Structural Equations With Latent Variables*. Canada: John Wiley & Sons.Inc.
- Cassidy, A. & Guggenberger, K. (2001). *A Practical Guide to Information Systems Process Improvement*. USA: CRC Press LLC
- Daft, R.L. & Marcic, D. (2008). *Understanding Management*.6e. USA: South-Western Cengage Learning.
- Dehghanzade, H., Moradi, M.A. & Raghibi, M. (2011). A Survey of Human Factors' Impacts on the Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Business Administration*. 2 (4): 166-174. URL: <http://dx.doi.org/10.5430/ijba.v2n4p166>.doi:10.5430/ijba.v2n4p166
- Devaraj, S., Robert, F.E., & Michael, J. C. (2008). How Does Personality Matter? Relating the Five-Factor Model to Technology Acceptance and Use. *Information Systems Research* 19(1). 93-105. <https://www.researchgate.net/publication/220079488>. DOI: 10.1287/isre.1070.0153 DOI: 10.1287/isre.1070.0153
- Gellinas, U.J. & Dull, R.B. (2008). *Accounting Information Systems*. USA: Thomson-South Western
- Goh,D. And Foo,S. (2008). *Social Information Retrieval Systems: Emerging Technologies and Applications for Searching the Web Effectively*. USA: IGI Global.
- Gross, J. (2011, March 09). Two Causes of ERP Implementation Failure (and How to Avoid Them). Retrieved September 13, 2020, From: <https://www.pemeco.com/mitigate-two-key-erp-implementation-failure-risks-to-drive-erp-success/>
- Hair,J.F., Hult,G.T.M., Ringle,C.M. dan Sarstedt,M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. USA: Sage Publications,Inc.
- Hall,J. A. (2011). *Accounting Information Systems*. 7e. USA: South Western Cengage Learning
- Hansen, D.R., Mowen,M.M. dan Guan,L. (2006). *Cost Management: Accounting and Control*. 5e. South Western: Cengage Learning
- Hartarto, A. (2018). Making Indonesia 4.0: Strategi RI Masuki Revolusi Industri Ke-4. Retrieved September 13, 2020, From <https://www.kemenperin.go.id/artikel/18967/Making-Indonesia-4.0:-Strategi-RI-Masuki-Revolusi-Industri>
- Haynes, J.D. (2002). *Internet Management Issues: A Global Perspective*. USA: Idea Group Publishing
- Hidayat, A. (2015, August 04). MK: BI, OJK, LPS Harus Punya Sistem Informasi Terintegrasi. Access <https://m.tempo.co/read/news/2015/08/04/087689081/mk-bi-ojk-lps-harus-punya-sistem-informasi-terintegrasi>. Jakarta: Tempo.Co
- Hollander, A.S., Denna, E.L. & Cherrington, J.O. (2000). *Accounting, Information Technology, and Business Solutions*. USA: McGraw Hill Companies.
- Hongjiang Xu. (2009). Data quality issues for AIS' implementation: Systems,

- stakeholders, and organizational factors. *Journal of Technology Research* <https://www.researchgate.net/publication/237308228>.
- Huy, P. Q., & Phuc, V. K. (2020). Accounting Information System in The Era of Industry 4.0 – An Exploratory Study at Public Sector. *International Journal of Disaster Recovery and Business Continuity*, 11(1), 838-849.
- Kabugo, D. (2011). Does Personality Type Affect Teachers' Information Systems Utilization in Pedagogy? The Makerere University Lecturers' Experience. *IFIP AICT* 348, 156-165. [https://link.springer.com/content/pdf/10.1007%2F978-3-642-19715-4\\_17.pdf](https://link.springer.com/content/pdf/10.1007%2F978-3-642-19715-4_17.pdf)
- Khan, M.R.F., Lahad, N.A. dan Miskon, S. (2014). Exploring the Influence of Big Five Personality Traits towards Computer Based Learning (CBL) Adoption. *Journal Of Information Systems Research and Innovation*. ISSN: 2289-1358.
- Komala, A.R. (2012). The Influence of The Accounting Manager's knowledge and The Top Managements' Support on The Accounting Information System and Its Impact on The Quality of Accounting Information: A Case Of Zakat Institutions in Bandung. *Journal Of Global Management* 4 (1). 53-73. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.460.9114&rep=rep1&type=pdf#page=57>
- Lan, Y.C. (2003). An Investigation of GISM Issues For Successful Management of The Globalization Process. Dalam Kamel, S. "Managing Globally With Information Technology" Selected Reading hlm. 82-93. USA: IRM Press.
- Laudon, K.C. & Laudon, J.P. (2012). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Twelfth Edition. USA: Pearson Education, Inc
- Maier, C. (2012). Personality Within Information Systems Research: A Literature Analysis. *ECIS 2012 Proceedings*. <https://aisel.aisnet.org/ecis2012/101>.
- Meiryani & Syaifullah, M. (2015). Influence Business Process On The Quality Of Accounting Information System. *International Journal Of Scientific & Technology Research* 4(01), 323-328. <https://www.ijstr.org/final-print/jan2015/Influence-Business-Process-On-The-Quality-Of-Accounting-Information-System.pdf>
- Mekinić, B. (2019). The Impact of Industry 4.0 on The Transformation of The Banking Sector. *Journal of Contemporary Economics*, 1(1), 6-28. <https://doi.org/10.7251/JOCE1901006M>
- Min Wei. (2011). A Research on Tourism Service Quality: Measurement and Evaluation. Dalam Song Lin dan Xiong Huang (ed.). "Advances in Computer Science, Environment, Ecoinformatics, and Education" Selected Reading, hlm.298-304. New York: Springer Verlag Berlin Heidelberg
- Mudimigh, A.S. (2007). The role and impact of business process management in enterprise systems implementation. *Business Process Management Journal* 13 (6). 866-874. <https://doi.org/10.1108/14637150710834604>
- Mukherji, A. (2002). The evolution of information systems: their impact on organizations and structures. *Management Decision*, 40 (5). 497 - 507. <https://doi.org/10.1108/00251740210430498>
- Mulyani, Sri. (2015). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Mulyani, S. (2018, Mei 15). Kata Sri Mulyani soal Peranan Perbankan dalam Mendorong Ekonomi RI. Retrieved September 13, 2020, From <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3526017/kata-sri-mulyani-soal-peranan-perbankan-dalam-mendorong-ekonomi-ri>

- Morley, D. Dan Parker, C. (2015). *Understanding Computers: Today and Tomorrow*, Comprehensive 15th edition. USA: Course Technology, Cengage Learning.
- O'Brien, J.A. dan Marakas, G.M. (2011). *Management Information Systems*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Okab, R., & Al-Oqool, M. A. (2014). The Role of Accountants in E-accounting Information Systems' Lifecycle at the Jordanian Banking Sector. *International Journal of Business and Social Science*, 5(4), 265-279.
- Rama, D.V. & Jones, F.L. (2006). *Accounting Information Systems*, 1st Ed. Canada: Thomson South-Western.
- Rahayu, S.K. (2012). The Factors That Support The Implementation of Accounting Information System: A Survey in Bandung and Jakarta's Tax Payer Offices. *Journal Of Global Management* 4 (1). 25-52. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.460.9114&rep=rep1&type=pdf#page=29>
- Rapina R. & Hadianto, B., (2019). The Effect of Business Process on Accounting Information Quality Through Accounting Information System Quality. *International Journal of Research And Analytical Reviews*. 6 (1), 1032-1036. <http://www.ijrar.org/IJRAR19J2707.pdf>
- Rapina, R., Carolina, Y., Setiawan, S., Maria, C., & Puspita, M. (2020). The Success of Accounting Information Systems Observed from Individual and Organizational Factors. *TEST Engineering & Management*, 82, 6011-6016. <http://www.testmagazine.biz/index.php/testmagazine/issue/view/7>
- Salehi, M., & Abdipour, A. (2013). Accounting Information System's Barriers: Case of an emerging economy. *African Journal of Business Management*, 7(5), 298-305. DOI: 10.5897/AJBM11.139
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. UK: John Wiley & Sons.
- Setya Nusa, I.B. 2015. Influence Of Organizational Culture And Structure On Quality Of Accounting Information System. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. 4(5). 257-267. <https://www.ijstr.org/final-print/may2015/Influence-Of-Organizational-Culture-And-Structure-On-Quality-Of-Accounting-Information-System.pdf>
- Stair, R.M. & Reynolds, G.W. (2010). *Principles of Information Systems A Managerial Approach*. Ninth Edition. USA: Course Technology, Cengage Learning.
- Tan, J. & Payton, F.C. (2010). *Adaptive Health Management Information Systems*. Third Edition. USA: Jones & Barlett Publishers.
- Triyaminanti, N. (2017). Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. KAI DAOP 2 Bandung. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 1(1). 92-104.
- Velarosdela, R. N. (2020, Februari 06). Pembobolan Rekening Ilham Bintang, Libatkan Karyawan Bank hingga Pembuatan KTP Palsu. Retrieved September 13, 2020, From <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/02/06/08145841/pembobolan-rekening-ilham-bintang-libatkan-karyawan-bank-hingga-pembuatan?page=all>.
- Wager, K.A., Lee, F.W. & Glaser, J.P. (2009). *Health Care Information Systems: A Practical Approach for Health Care Management*. Second Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Warren, J.D., Moffitt, K. C., Byrness, P. (2015), *How Big Data Will Change Accounting* Accounting Accounting

- Horrizon, 29(2). 397-407. Applications. Fourth Ed. USA: John  
<https://doi.org/10.2308/acch-51069> Wiley & Sons, Inc
- Wilkinson, J.W., Cerullo, M.J. & Raval, V.  
(2000). Accounting Information  
Systems: Essential Concepts and